

**HUBUNGAN ANTARA STIMULASI IBU DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR PADA
ANAK USIA TODDLER DI PAUD MEKARSARI DESA
PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana S-1 Keperawatan**



Oleh :

DIAN HADI KUNCORO

J210.090.093

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

NASKAH PUBLIKASI

Beserta CD dan isinya

Pada skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS DAN KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD
MEKARSARI DESA PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN**

Disusun oleh :

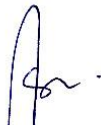
DIAN HADI KUNCORO

J210.090.093

Telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing 1 Skripsi

Pada tanggal 18 Juli 2013

Dosen Pembimbing



Siti Arifah, S.Kp., M.Kes

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Hadi Kuncoro
NIM : J210.090.093
Program Studi : S1 KEPERAWATAN
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah peneliti yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS DAN KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD
MEKARSARI DESA PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada Tanggal : Juli 2013

Yang menyatakan,



Dian Hadi Kuncoro

PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD MEKARSARI DESA PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN

Dian Hadi Kuncoro*
Siti Arifah, S.Kp., M.Kes**
Kartinah. S.Kep**

Abstrak

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga. Ibu sebagai orang tua sangat berperan dalam melatih perkembangannya. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan. Jenis penelitian ini adalah *Descriptive Corelative* dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 39 anak usia toddler dan 39 ibu. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa format test DDST II dan kuesioner tentang stimulasi ibu dengan jumlah pertanyaan 22 menggunakan bentuk pertanyaan tertutup. Analisa data menggunakan uji korelasi *Kendall tau*. Hasil penelitian menunjukkan 51,3% ibu memberikan stimulasi motorik halus kepada anak masih kurang namun perkembangan motorik halus anak menunjukkan 69,2% normal. Stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar anak menunjukkan 28,2% masuk dalam kategori baik menjadikan 76,9% anak mempunyai perkembangan motorik kasar yang normal. Hasil uji hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus menggunakan korelasi *Kendall tau* diperoleh $r = 0,511$ dengan $p = 0,001$. Hasil uji hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik kasar diperoleh nilai $r = 0,358$ dengan $p = 0,019$ Kesimpulannya adalah ada hubungan antara stimulasi yang di berikan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.

Kata kunci: stimulasi, perkembangan, motorik halus, motorik kasar, toddler

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S STIMULATION WITH DEVELOPMENT OF SOFT AND HARD MOTOR OF TODDLER IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION SCHOOL OF MEKARSARI IN PUCANGOMBO, TEGALOMBO, PACITAN

Dian Hadi Kuncoro
Siti Arifah, S.Kp., M.Kes
Kartinah, S.Kep

Abstract

Child development is influenced by environmental factors such as family, Mother as parents has a greta role in training the children in the development. The purpose of this research is to know the relationship of mother's stimulation to the development of soft and hard motor in toddler in early childhood education school of Mekarsari in Pucangombo, Tegalombo, Pacitan. This research which is correlative descriptive using Cross sectional design. The sample is taken by using purposive sampling technique to 39 toddlers and 39 mothers. The instrument of data collection used in this research is test format of DDST II and questioner about mother's stimulation consisting of 22 closed-questions. Data analysis uses Kendall tau correlation test. The research shows that 51.3% of mother giving soft motor stimulation to the toddler is less, but the development of soft motor in children of 69.2% is normal. Mother's stimulation to the development of hard motor of 28.2% is good making 76.9% of children have normal development of hard motor. The test result of the relationship between stimulation given by mother and the soft and hard motor development using kendall tau correlation shows $r= 0.358$ with $p=0.019$. The conclusion is there is correlation between mother's stimulation and the development of soft and hard motor to toddler in early childhood education school of Mekarsari in Pucangombo, Tegalombo of Pacitan.

Key words: stimulation, development, soft motor, hard motor, toddler.

PENDAHULUAN

. PENDAHULUAN

Toddler adalah periode dimana anak memiliki rentang usia 12-36 bulan. (Wong, 2004).

Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan tercapai dan tidaknya potensi yang sudah dimiliki dan stimulasi masuk dalam faktor lingkungan yaitu lingkungan pos natal (Hidayat, 2009). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak dari luar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua, khususnya adalah seorang ibu (Soetjiningsih, 2004).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2012 di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan, memiliki siswa berjumlah 70 anak. Menurut salah satu guru yang mengajar di PAUD Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan ada 7 anak dari 70 siswa yang perkembangannya mengalami keterlambatan dalam motorik halus sebagai contoh keterlambatan motorik halus anak yang berusia 3 tahun belum bisa memegang pensil dengan benar, menghubungkan garis terputus menjadi suatu obyek gambar dengan tepat. Sedangkan dalam perkembangan motorik kasarnya ada 5 dari 70 siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan yang dikatakan oleh guru bahwa anak yang berusia 3 tahun belum bisa menendang dan menangkap bola, berdiri dengan 1 kaki beberapa menit. Tujuan penelitian Mengetahui hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus

dan kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.

LANDASAN TEORI

Perkembangan Usia toddler

Usia toddler juga disebut dengan usia bermain dan merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Santrock, 2011). Perkembangan merupakan perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang terjadi selama hidup dalam diri seseorang dari tahap yang rendah sampai ke tahap yang tinggi melalui proses pertumbuhan, pembelajaran, peningkatan kompetensi serta kemampuan beradaptasi (Wong & Hockenberry, 2008).

Motorik halus dan kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, 90% atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Wong, 2004).

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu dalam meningkatkan ketangkasan manual (Suyadi, 2010).

Stimulasi Ibu

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin yang diberikan oleh ibu dan ayah, serta anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tempat tinggal anak (Laurent, 2011).

Ibu

Ibu adalah seorang wanita yang sudah melahirkan dan memiliki peran utama didalam keluarga sebagai pengasuh serta memberikan stimulasi kepada anak, karena ibu lebih sering berinteraksi dengan anak dan ibu juga mempunyai kasih yang besar terhadap anak (Santrock, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental yaitu *Deskritive Corelative* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah anak usia toddler yang berada di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan yang berjumlah 52 anak. Dengan menggunakan teknik *Non probability* yaitu *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 39 anak usia toddler dan 39 ibu, dengan kriteria inklusi berupa Anak usia toddler yang belajar di PAUD Mekarsari. Ibu sebagai pengasuh utama anak usia toddler, yang belajar di PAUD Mekarsari. Ibu yang sehat jasmani dan rohani dan. Kriteria eksklusif yang diajukan adalah Anak usia toddler yang belajar di PAUD Mekarsari dan tidak berada di tempat dikarenakan sakit atau berpergian dalam waktu yang lama. Anak mengalami masalah kesehatan, cacat fisik, patah kaki, atau tangan. Ibu sebagai pengasuh utama anak usia toddler yang buta huruf.

Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar test DDST II dan kuesioner tentang stimulasi ibu dengan jumlah pertanyaan 22 menggunakan bentuk

pertanyaan tertutup. Setiap item pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban. Jika responden menjawab “sering” diberi skor 2, “jarang” diberi skor 1 dan jika responden menjawab tidak pernah diberi skor 0. Penilaian perkembangan motorik halus dan kasar. Jika responden dapat melakukan dengan lulus semua tes kemampuan yang diberikan atau tidak ada keterlambatan (normal) diberi nilai 2, dan apabila didalam tes terdapat lebih dari satu peringatan (*suspect*) diberi nilai 1, dan apabila didalam tes terdapat menolak lebih dari satu tes kemampuan (*unstable*) diberi nilai 0. Analisa Data menggunakan uji korelasi *Korelasi Kendal Tau*

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden berdasarkan Umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut kelompok Umur, pendidikan dan pekerjaan.

Umur	Jumlah	(%)
24-33 tahun	27	69.2
34-43 tahun	12	30.8
Total	39	100.0
Pendidikan	Jumlah	(%)
SD	5	12.8
SMP	9	23.1
SMA	21	53.8
PT	4	10.3
Total	39	100.0
Pekerjaan	Jumlah	(%)
IRT	26	66.7
Wiraswasta	5	12.8
Swasta	5	12.8
PNS	3	7.7
Total	39	100.0

Tabel 3 menunjukkan 69,2% umur ibu antara 24-33 tahun, sementara 30,8% umur ibu antara 34-43 tahun, menunjukkan 53,8% banyak

ibu berpendidikan SMA sementara 10,3% ibu berpendidikan PT dan diketahui 66,7% ibu sebagai ibu rumah tangga, sementara 7,7% bekerja sebagai PNS

Umur anak

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Usia	Jumlah	(%)
2 tahun	14	35.9
3 tahun	25	64.1
Total	39	100.0

Tabel 4. diketahui 64,1% anak berumur 3 tahun yang mengikuti PAUD, 35,1 anak usia 2 tahun

Analisis Univariat

Stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus anak dan perkembangan motorik kasar anak

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak dan perkembangan motorik kasar anak

Stimulasi	Jumlah	(%)
Kurang	20	51.3
Cukup	15	38.5
Baik	4	10.3
Total	39	100.0

Perkembangan

motorik halus	Jumlah	(%)
<i>Suspect</i>	12	30.8
Normal	27	69.2
Total	39	100.0

Table 5 memperlihatkan 51,3% ibu memberikan stimulasi kepada anak masih kurang, yang baik sebanyak 10,3% dan diketahui 30,8% anak mempunyai perkembangan motorik halus yang masuk dalam penilaian

suspect. Sementara 69,2% adalah normal

Stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar anak dan perkembangan motorik kasar

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak dan perkembangan motorik kasar.

Stimulasi	Jumlah	(%)
Kurang	15	38.5
Cukup	13	33.3
Baik	11	28.2
Total	39	100.0

Perkembangan

motorik kasar	Jumlah	(%)
Suspect	9	23.1
Normal	30	76.9
Total	39	100.0

Table 6 memperlihatkan 38,5% ibu memberikan stimulasi kepada anak untuk perkembangan motorik kasar masih kurang, sementara 28,2% adalah baik dan memperlihatkan 76,9% anak mempunyai perkembangan motorik kasar yang normal. 23,1% adalah *suspect*.

Analisis Bivariat

Hubungan antara Stimulasi yang Diberikan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan

Stimulasi ibu	Perkembangan motorik halus				Jumlah		r*	p	Ho
	Suspect		Normal		N	%			
	N	%	N	%					
Kurang	11	28.2	9	23.1	20	51.3	0,511	0,001	Ditolak
Cukup	1	2.6	14	35.9	15	38.5			
Baik	0	0	4	10.6	4	10.3			
jumlah	13	30.8	27	6932	39	100			

r* = hasil uji Kendall tau

Table 7 memperlihatkan bahwa stimulasi ibu yang kurang menyebabkan banyak anak mempunyai perkembangan motorik halus yang *suspect*. Stimulasi ibu yang cukup menjadikan perkembangan motorik halus anak banyak yang normal, demikian juga stimulus yang baik menjadikan perkembangan motori halus menjadi normal. Berdasarkan hasil pengujian korelasi Kendall tahu diperoleh $r = 0,511$ dengan $p = 0,001$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan

Berdasarkan kriteria korelasi dari Sugiyono (20011), nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 masuk dalam kategori sedang yang terletak diantara 0,40 – 0,599. Nilai sedang ini mempunyai arti bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi bagaimana ibu dalam memberikan stimulasi. Semakin baik ibu memberikan stimulasi kepada anak,

menjadikan anak mempunyai perkembangan motorik halus yang normal. Tingkat sedang ini juga mempunyai arti bahwa terdapat faktor lain selain stimulasi ibu yang dapat mempengaruhi motorik halus seperti faktor lingkungan di rumah.

Hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan

Stimulasi ibu	Perkembangan motorik kasar				Jumlah		r*	p	Ho
	Suspect		Normal		N	%			
	N	%	N	%					
Kurang	6	15.4	9	23.1	15	38.5	0.358	0.019	Ditolak
Cukup	3	7.7	10	25.6	13	33.3			
Baik	0	0	11	28.2	11	28.2			
jumlah	9	23.1	30	76.9	39	100			

r* = hasil uji Kendall tau

Table 8 memperlihatkan ibu yang masih kurang dalam memberikan stimulasi ternyata anak mempunyai perkembangan motorik kasar yang normal. Stimulasi ibu yang cukup lebih banyak anak mempunyai perkembangan motorik kasar yang normal, demikian juga stimulasi ibu yang baik menjadikan perkembangan motorik kasar menjadi normal. Berdasarkan hasil pengujian korelasi Kendall tau diperoleh nilai $r = 0,358$ dengan $p = 0,019$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara stimulasi yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,358 masuk dalam kategori rendah yang terletak diantara 0,20 – 0,399..

PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, usia ibu banyak yang berumur 24-33 tahun. Hal ini tidak terlepas bahwa anak yang mengikuti PAUD adalah anak pertama atau anak kedua, selain itu juga disebabkan karena umur perkawinan seorang gadis di Desa Pucangombo rata-rata berumur 21 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu diketahui banyak lulus SMA. Pendidikan tingkat SMA pada ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk melanjutkan pendidikan formal setelah lulus dari SMP. UU pendidikan Nasional Nomor 33 tahun 2003 dinyatakan pendidikan dasar wajib belajar selama 9 tahun. Ini artinya pendidikan seseorang di Indonesia minimal adalah lulus SMP. Factor lain adalah banyaknya SMA atau sederajat yang berdiri di Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan dan sekitarnya.

Ditinjau dari status pekerjaan ibu yang terbanyak adalah ibu rumah tangga. Di desa Pucangombo sudah lazim apabila seorang gadis yang

sudah menikah berada di rumah dan mengurus urusan rumah dan suaminya yang bekerja merantau mencari nafkah. Selain itu juga Di Desa Pucangombo tidak terdapat industri / pabrik yang dapat menyerap tenaga pekerja wanita..

Hasil penelitian mengenai umur anak terbanyak pada usia 3 Tahun. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada orang tua responden yang mengatakan bahwa pada tahun 1-2 ibu masih belum rela mengikutsertakan anaknya di PAUD mereka mengatakan anakn belum bisa berpisah dengan ibunya di usia tersebut sehingga ibu lebih banyak yang memasukan PAUD di usia 2 tahun keatas.

Stimulasi motorik halus

Berdasarkan hasil penelitian stimulasi ibu untuk perkembangan motorik halus diketahui 51.3% kurang. Banyaknya stimulasi motorik halus yang kurang ini di sebabkan ketidak tahuan ibu tentang kebutuhan perkembangan terkait dengan motorik halus anak sesuai usianya. Bornstein (2010) tentang Parenting Knowledge: *Experiential and Sociodemographic Factors in European American Mothers of Young Toddlerren* menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman mengasuh anak lebih setabil dalam pemahaman pengetahuan dan pemberian stimulasi terhadap anak daripada ibu yang tergolong ibub remaja atau ibu dengan anak pertama.

Dilihat dari tingkat pendidikan pemberian stimulasi yang digambarkan di desa pucangombo tidak memberikan arti yang signifikan walaupun taraf pendidikan rata-rata berjenjang SMA, hal ini

dikarenakan kurangnya akses informasi yang didapat oleh para ibu terkait dengan pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus, informasi yang kurang ini dikarenakan Desa Pucangombo termasuk desa terpencil yang ada di Kabupaten Pacitan sehingga akses internet dan informasi kesehatan masih minim, selain itu juga pekerjaan ibu yang hanya dirumah mencerminkan bahwa kurangnya pertukaran informasi yang didapat oleh ibu. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2007) Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, serta melalui media masa dan lingkungan.

Dari hasil penelitian Status pekerjaan ibu rumah tangga memberikan keuntungan yaitu lebih banyak waktu di rumah untuk berinteraksi dengan anak. Akan tetapi stimulasi haruslah diberikan secara berkesinambungan. Stimulasi juga membutuhkan alat sederhana sebagai obyek yang digunakan dalam merangsang perkembangan motorik halus anak seperti halnya Sarana penunjang untuk stimulasi halus yang dimiliki terbatas, seperti tidak mempunyai mainan kubus plastik yang dapat disusun, manik-manik. Ketiadaan alat stimulasi ini sejalan dengan pernyataan Soetjningsih (2005) bahwa perlu dibutuhkan alat bantu dalam memberikan stimulasi motorik halus dan anak distimulasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian meskipun dari sisi waktu ibu mempunyai waktu yang lebih banyak, namun ibu juga mempunyai keterbatasan kemampuan menyediakan sarana

mainan bagi anak untuk penunjang stimulasi motorik halus.

Stimulasi motorik kasar

Hasil penelitian stimulasi yang diberikan ibu untuk motorik kasar anak diketahui 38,5% kurang, 33,3% cukup dan 28,2% baik. Sebaran hasil stimulasi ini terlihat cukup berimbang dikarenakan dalam memberikan stimulasi motorik kasar pada anak usia toddler ini relatif sederhana dan gampang dilakukan. Sebagai contohnya menendang bola, berlari, melompat dan pergerakan yang melibatkan kordinasi tubuh secara keseluruhan.

Tingginya angka jumlah stimulasi motorik kasar yang kurang dibandingkan stimulasi yang cukup dan baik ini disebabkan karena banyak ibu berpendapat bahwa kegiatan menendang bola, melempar dan berlari itu sudah cukup dilakukan dengan teman-temannya tanpa harus ibu melatihnya. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan Santrock (2009) yang menyatakan bahwa kemajuan perkembangan akan lebih efektif, terkoordinasi, dan terkendali apabila mendapatkan instruksi, interaksi dan dukungan dari orang dewasa di sekitar mereka tinggal.

Perkembangan motorik halus

Berdasarkan hasil penelitian pada motorik halus anak diketahui terdapat 38,8% anak yang mengalami suspect dan 69,2% anak memiliki perkembangan motorik halus yang normal.

Banyaknya anak yang perkembangannya normal hal ini tidak terlepas dari peran tenaga pendidik

dan fasilitas di PAUD Mekarsari, pemberian materi pembelajaran yang variatif dan terarah dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Suyadi (2010) mengatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan motorik kasar anak

Hasil penelitian motorik kasar diperoleh data 23,1% anak mengalami perkembangan yang suspect dan 76,9% memiliki perkembangan yang normal. Banyaknya anak yang memiliki perkembangan motorik kasar normal tidak terlepas dari stimulasi yang diberikan di PAUD yang lebih terarah dan didukung dengan Fasilitas yang ada seperti tangga, bola kasti, bola kaki, dan ayunan. Permainan variatif yang diajarkan oleh guru dapat merangsang perkembangan responden untuk ikut secara aktif bergerak seperti yang diarahkan oleh guru. Untuk perkembangan motorik kasar juga diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, atau olah raga. Stimulasi yang terarah bagi anak sejalan dengan hasil penelitian Anderson (2005) yang meneliti mengenai *The Effectiveness of Early Toddlerhood Development*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Programs pengembangan anak usia dini dipengaruhi oleh

karakteristik anak, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Kesehatan fisik, kognisi, bahasa, dan sosial dan perkembangan emosional mendukung kesiapan sekolah, sehingga anak yang masuk ke sekolah akan lebih mudah menerima stimulasi yang diterimanya.

Hubungan antara Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan motorik halus sebagian besar masuk kategori normal namun ada anak dengan kategori *suspect*. Berdasarkan data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap fasilitas bermain dan belajar yang dimiliki orang tua, sebagian besar orang tua yang mengikutkan anaknya ke PAUD tidak mempunyai banyak alat bantu permainan yang variatif dan edukatif untuk memberikan stimulasi pada anak seperti berbagai jenis susunan balok, bermain manik-manik atau benda-benda kecil yang lain, mencoret-coret atau mencontoh berbagai gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Soetjningsih (2005), stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak, dalam stimulasi juga membutuhkan alat bantu sederhana sesuai tingkat usia perkembangan, anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

Berdasarkan table 11 diketahui data 20 ibu yang memberikan stimulasi kurang kepada anak mengakibatkan 11 anak mengalami *suspect* dan 9 anak mengalami

perkembangan yang normal. Walaupun ibu memberikan stimulasi yang kurang ternyata terdapat perkembangan yang normal pada anak, hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia toddler selain stimulasi yang diberikan ibu. Peran pendidik Di PAUD memberikan andil dalam perkembangan motorik halus, hasil wawancara pada guru paut mengatakan bahwa di PAUD anak-anak dilatih menggambar, menyusun balok, dan memasukan manik-manik kedalam botol. Dari data diatas menunjukkan bahwa stimulasi memberikan andil dalam perkembangan motorik halus pada anak usia toddler. Penelitian yang dilakukan Ertem (2007) yang meneliti mengenai *mothers' knowledge of young toddler development in a developing country* menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh bagaimana dan kapan ibu memberikan stimulasi kepada anak. Pemberian stimulasi yang kurang dapat menjadikan perkembangan anak tidak sesuai menurut usianya.

Hubungan antara Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 15 ibu yang memberikan stimulasi yang kurang menjadikan anak mempunyai perkembangan motorik kasar 6 *suspect* dan 9 normal dan 24 ibu yang memberikan stimulasi perkembangan yang masuk kategori cukup dan baik juga didapatkan hasil perkembangan 21 normal dan 3 masuk kategori

suspect. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar ini tidak terlepas dari keaktifan anak dalam bermain dengan teman sebaya di sekolah dan permainan tradisional yang sering dilakukan anak-anak bersama teman-temannya di lingkungan mereka tinggal yang dapat merangsang perkembangan motorik kasarnya. Sesuai dengan penelitian Khasanah (2011) *permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini* menyatakan bahwa perkembangan motorik, kognitif dan emosi anak dapat di stimulasi dengan permainan tradisional.

Peran ibu yang aktif dalam memberikan stimulasi dengan gerakan-gerakan yang mudah namun menyenangkan dan akan diingat oleh anak. Sebaliknya ibu yang kurang aktif dalam memberikan stimulasi menjadikan anak akan terbatas dalam melakukan gerakan yang tidak disadari dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak..

Berdasarkan data statistik tentang hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Akdemir (2010) mengenai *relationship disorder and cognitive functioning in young toddlers* menyimpulkan bahwa fungsi kognitif pada anak berkaitan dengan kualitas ibu, artinya ibu yang mempunyai masalah dalam berinteraksi kepada anak menjadikan anak cenderung bermasalah dengan kognitifnya, sebaliknya ibu yang

mempunyai interaksi yang baik lebih menjadikan kognitif anak lebih baik.

Simpulan

1. Sebagian besar perkembangan motorik halus pada anak usia toddler kategori normal.
2. Sebagian besar perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler kategori normal
3. Sebagian besar ibu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak usia toddler masih kurang.
4. Terdapat hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia toddler .
5. Terdapat hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia toddler.

Saran

1. Kepada ibu
Diharapkan ibu untuk mau terus melakukan stimulasi anak sesuai dengan usia anak.
2. Kepada Guru PAUD
Diharapkan ibu guru untuk meningkatkan pendidikan stimulasi pada anak, dimana anak dengan latar belakang yang berbeda mengakibatkan kemampuan perkembangan berbeda. Guru dapat memberikan stimulasi tersendiri bagi siswa PAUD yang masuk dalam kategori *suspect*.
3. Puskesmas
Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia toddler sehingga ibu mampu menstimulasi anak secara mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdemir, D., Cuhadaroglu-Cetin, F., Ozusta, S., Karadang, F. (2010). *Relationship disorder and cognitive functioning in young children*. *The turkish Journal of Pediatrics*, Vol.52, No.5, 512-519.
<http://www.turkishjournalpediatrics.org> (diakses tanggal 11 mei 2013)
- Anderson, L. M., Shinn, C., Fullilove, T. M., Scrimshaw, C. S., Fielding, E. J., Normand, J., Carande-Kulis, G. V. (2003). *The Effectiveness of Early Childhood Development Programs*. *American Journal of Preventive Medicine*. Elsevier, Vol 32, No,3, 32–46.
- Bornstein, H., Cote, R. L., Haynes, M. O., Hahn, C., and Yoonjung Park. (2010) *Parenting Knowledge: Experiential and Sociodemographic Factors in European American Mothers of Young Children*. *Developmental Psychology*, in press. Vol.46, No.6, 1677-1693. doi:10.1037/a0020677
- Depkes RI. (2010). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Ertem, O. I., Atay, G., Dogan, G. D., Bayhan, A., Bingoler, E. B., Gok, G. C., Ozbas, S., Haznedaroglu, D., Isikli Set. (2007). *Mothers' knowledge of young child development in a developing country*. *Journal Compilation*, Vol 33, No.6, 728–737
- Farah, J. M. (2008). *Environmental stimulation, parental nurturance and cognitive development in human*. *Journal Developmental Science* Vol 11, No.5, 793-801.
- Hurlock, E. (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., Rakhmawati, E. (2011). *Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini*. *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No.1*, 91-10
- Santrock, J. W. (2007). *Life Span Development: Perkembangan dan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Soetjiningsih. (2005). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L., Whaly (2004). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Alih bahasa Sunarno, Agus dkk. Edisi 6 Volume 1. Jakarta : EGC.
- Wong D. L., Huckenberry M.J. 2008. *Wong's Nursing care of infants and children*. Mosby Company, St Louis Missouri.
-
- Dian Hadi Kuncoro*:** Mahasiswa SI Keperawatan FIK UMS
Siti Arifah, S.Kp., M.Kes:** Dosen FIK UMS
Kartinah. S.Kep:** Dosen FIK UMS
-